

Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi Dan Pembagian Susu Sebagai Bentuk Kontribusi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Bandungan

Siti Zunariyah¹, Putra Maulana Bayu S¹, Sita Ayu Wulandari¹, Rizqi Bagus Fadillah¹, Fitria Kuncara Putri¹, Bisma Prasetya Wibawa¹, Isnian Nuraini¹, Ananda Fitri Nurhidayati¹, Elisa Seviana Az Zahra¹, Sajida Salwa Sholikah¹, Hafifah Gina Febriyarsari¹

¹Universitas Sebelas Maret

INFO ARTIKEL

Corresponding author email:
isniannur1717@student.uns.ac.id

Diterbitkan secara online:
21/11/2024

Keywords:

KKN,
Stunting,
Sosialisasi,
Susu,

ABSTRAK

Desa Bandungan di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, menghadapi masalah serius terkait tingginya angka stunting pada anak-anak, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gizi seimbang, keterbatasan akses terhadap makanan bergizi, dan pola asuh yang kurang optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala desa, diketahui bahwa kondisi ini membutuhkan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan memanfaatkan sumber daya local. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan: persiapan dan perizinan, pelaksanaan sosialisasi yang mencakup ceramah dan diskusi, dan pembagian susu bergizi kepada anak-anak. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya gizi bagi anak-anak, faktor-faktor penyebab stunting, serta upaya pencegahannya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami pentingnya asupan gizi seimbang dan manfaat susu sapi sebagai nutrisi tambahan. Pembagian susu secara langsung membantu anak-anak mendapatkan sumber protein dan kalsium yang bermanfaat untuk pertumbuhan. program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting dan pentingnya gizi seimbang, serta memberikan kontribusi nyata dalam mencegah stunting di Desa Bandungan. Upaya ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas hidup anak-anak di desa tersebut.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan program mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner dalam kurun waktu tertentu [1]. Melalui KKN, mahasiswa dapat mempunyai pengalaman langsung terjun langsung dengan permasalahan yang dihadapi Masyarakat, belajar bagaimana membongkar permasalahan, dan mencari solusi atas permasalahan tersebut berdasarkan bidang penelitian yang ditekuninya [2].

Bagi mahasiswa yang cerdas, analitis, kreatif, dan inventif, kegiatan kuliah kerja nyata

menawarkan banyak kesempatan untuk menemukan jawaban, formula, dan strategi yang tepat untuk berbagai masalah yang berkaitan dengan unit bisnis atau UKM yang tidak produktif dan pengembangan desa yang ada [3]. Tujuan utama KKN adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah dipelajari di perguruan tinggi dalam lingkungan kehidupan nyata. Selain itu, tujuan KKN lainnya antara lain: Meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab mahasiswa terhadap masyarakat, Mendorong mahasiswa memahami dan mengatasi permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat, Membantu masyarakat meningkatkan kondisi ekonomi, sosial dan budaya lingkungan, Meningkatkan komunikasi, adaptasi dan adaptasi mahasiswa [4]. keterampilan kerjasama dengan masyarakat. Program ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan pemahaman terhadap berbagai realitas sosial. Sehingga pada intinya Tujuan KKN adalah untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi dan menyelesaikan masalah-masalah sosial yang kompleks [1].

Anak-anak yang mengalami masalah pertumbuhan dapat mengalami stunting atau tubuh pendek, suatu kondisi di mana tinggi badan mereka tidak proporsional dengan usianya karena kekurangan gizi yang berkepanjangan [5]. Anak-anak yang mengalami stunting membutuhkan perawatan ekstra karena dapat menyebabkan penekanan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan mental, kesulitan bicara, dan sistem kekebalan tubuh yang lemah, sehingga lebih rentan terhadap infeksi bakteri dan virus [6]. Untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting, pendidikan masyarakat dapat diberikan. Masyarakat dan orang tua mengharapkan adanya bantuan untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan kemampuan untuk mengatasi masalah stunting [7].

Desa Bandungan di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, tengah dihadapkan pada permasalahan kesehatan yang serius dengan tingginya angka stunting pada anak-anak. Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang menyebabkan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak terganggu. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan anak-anak, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Tingginya angka stunting di Desa Bandungan disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gizi seimbang, keterbatasan akses terhadap makanan bergizi, serta kebiasaan pola asuh yang kurang optimal dalam pemenuhan nutrisi anak. Hal ini menjadi tantangan serius bagi masyarakat desa tersebut, karena kondisi stunting dapat memengaruhi kualitas hidup anak-anak serta potensi mereka untuk berkembang secara maksimal di masa mendatang.

Untuk mengatasi permasalahan tingginya angka stunting di Desa Bandungan, diperlukan langkah-langkah nyata yang melibatkan peran serta masyarakat serta penyuluhan tentang pentingnya gizi. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai pencegahan stunting. Dalam kegiatan sosialisasi ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi anak-anak, mulai dari pemberian ASI eksklusif, pengenalan makanan bergizi, hingga pengetahuan tentang pola asuh yang tepat. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan dampak buruk dari kekurangan gizi kronis pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka.

Selain sosialisasi, langkah konkret lainnya adalah pembagian susu kepada anak-anak sebagai tambahan pemenuhan gizi. Dengan pembagian susu secara teratur, diharapkan kebutuhan nutrisi

penting anak-anak terpenuhi, terutama bagi mereka yang rentan terhadap kekurangan gizi. Susu sebagai sumber protein dan kalsium dapat mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak-anak. Kedua langkah ini, yakni sosialisasi dan pembagian susu, diharapkan dapat membantu menurunkan angka stunting di Desa Bandungan, meningkatkan kesehatan anak-anak, serta memperbaiki kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Salah satu topik tematik KKN adalah “Peningkatan akses dan mutu pendidikan masyarakat”. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan maka diperlukan Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi Dan Pembagian Susu Sebagai Bentuk Kontribusi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Bandungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting yaitu melalui sosialisasi dengan metode ceramah, diskusi bersama serta praktek dan demonstrasi. Sosialisasi diisi oleh narasumber yang kompeten di bidangnya, yaitu Ibu Amalia Liswandi, AMG. Berikut merupakan Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut:

1. Persiapan dan Perizinan Kegiatan
2. Pelaksanaan Sosialisasi
3. Demonstrasi dan Praktek
4. Pembagian Susu Bergizi
5. Penutupan Kegiatan

3. HASIL & PEMBAHASAN

Program kerja “Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi Dan Pembagian Susu Gratis Sebagai Bentuk Kontribusi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat” diadakan untuk menindak lanjuti hasil observasi yang dilakukan kelompok mahasiswa KKN. Adapun hasil wawancara dengan kepala desa menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak di desa Bandungan mengalami stunting. Di sisi lain, hasil wawancara kepala desa juga menunjukkan bahwa setengah dari warga Bandungan memiliki pekerjaan sebagai pemerah susu sapi. Maka dari itu, program kerja “Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi Dan Pembagian Susu Gratis Sebagai Bentuk Kontribusi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat” dilakukan untuk mengurangi angka stunting dan juga mengedukasi Masyarakat Desa bandungan agar mengkonsumsi susu sapi sebagai tambahan gizi untuk anak- anak Desa Bandungan.

Pelaksanaan program kerja “Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi Dan Pembagian Susu Gratis Sebagai Bentuk Kontribusi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat” melalui tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

3.1 Persiapan dan Perizinan Kegiatan

Tahap perizinan dilakukan dengan mengurus perizinan kepada kepala desa, dan kepala RW, serta kepala RT tempat diadakannya sosialisasi. Setelah berdiskusi dengan kepala desa, kepala RW, dan kepala RT, disepakati bahwa tanggal pelaksanaan sosialisasi adalah 3 Agustus 2024 Selain itu, ditentukan pula target kegiatan sosialisasi yaitu orang tua dari anak-anak Desa Bandungan.

Tahap persiapan dimulai dengan pendataan warga yang ingin mengikuti kegiatan sosialisasi. Setelah pendataan dilakukan, mahasiswa KKN mulai menyiapkan undangan untuk disebar ke target sosialisasi. Mahasiswa juga menyiapkan narasumber, susu sapi yang akan dibagikan kepada Masyarakat Desa Bandungan dan juga alat-alat pendukung sosialisasi seperti LCD, Proyektor, meja, kursi sesuai dengan jumlah warga yang bersedia mengikuti kegiatan sosialisasi.

3.2 Pelaksanaan Sosialisasi

Adapun ceramah dilakukan dengan memberikan materi berbagai aspek terkait stunting yang meliputi:

- a. Pengetahuan seputar stunting secara umum: Apa itu stunting, faktor-faktor penyebab, dan dampaknya terhadap pertumbuhan anak.
- b. Pentingnya gizi seimbang: Pentingnya pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI yang bergizi, serta pola makan sehat untuk anak-anak.
- c. Pola asuh yang tepat: Stimulasi dini yang baik dan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak.
- d. Kondisi sanitasi dan kesehatan: Cara menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan anak untuk mencegah infeksi yang dapat mempengaruhi status gizi.
- e. Upaya pencegahan stunting: Langkah-langkah yang dapat diambil oleh orang tua dan masyarakat untuk mengurangi risiko stunting.

Pemaparan materi stunting berlangsung selama 60 menit. Setelah pemaparan materi melalui metode ceramah, selanjutnya peserta diajak untuk berdiskusi bersama mengenai urgensi yang telah dibahas. Peserta dipersilahkan untuk bertanya kemudian narasumber menjawab dengan jelas dan mendalam. Sesi diskusi berjalan dengan interaktif selama kurang lebih 30 menit. Setelah sesi ceramah dan diskusi, program sosialisasi dilanjutkan dengan demonstrasi pemberian susu kepada peserta, yang merupakan salah satu upaya konkret dalam mencegah stunting.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi pencegahan stunting

3.3 Pembagian Susu Bergizi

Pelaksanaan program berikutnya adalah pembagian susu bergizi secara gratis kepada masyarakat Desa Bandungan. Pemberian susu bertujuan untuk mencegah stunting dan memberikan asupan gizi tambahan yang dibutuhkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Setiap keluarga yang memiliki anak-anak yang rentan terhadap stunting akan menerima susu. Penyerahan susu dilengkapi dengan instruksi tentang cara penyimpanan dan konsumsi susu secara higienis. Melalui kegiatan ini,

diharapkan masyarakat dapat lebih memahami peran penting asupan susu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dan termotivasi untuk menggunakan produk susu lokal guna meningkatkan kesehatan anak.

3.4 Penutupan Kegiatan

Setelah seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi dan pembagian susu bergizi selesai dilaksanakan, acara ditutup dengan ucapan terima kasih dari perwakilan mahasiswa KKN kepada seluruh peserta dan warga Desa Bandungan yang telah berpartisipasi. Selain itu, pihak mahasiswa KKN mengungkapkan apresiasi kepada para narasumber serta semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program ini. Acara diakhiri dengan doa bersama agar upaya pencegahan stunting ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa. Penutupan ditandai dengan foto bersama seluruh peserta, narasumber, dan panitia sebagai dokumentasi kegiatan

4. KESIMPULAN

Program kerja “Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi Dan Pembagian Susu Sebagai Bentuk Kontribusi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Bandungan” telah terlaksana dengan baik di Desa Bandungan. Program ini ingin membantu masyarakat mengetahui penyebab stunting, mengapa pola makan yang benar itu penting, dan bagaimana menghentikan stunting dengan hanya memberikan ASI, makan makanan sehat, dan merawat anak dengan baik. Program Susu Kesehatan Desa Bandungan membantu anak-anak makan lebih baik dan tumbuh.

Melalui program sosialisasi Stunting ini, masyarakat Bandungan diajak untuk memahami upaya pencegahan serta penanganan kondisi stunting yang bisa terjangkau kepada balita, remaja, hingga ibu hamil dan menyusui. Program Sosialisasi ini juga diharapkan mampu meningkatkan awareness mereka tentang kasus stunting yang marak terjadi di lingkungan sekitar. Salah satu upaya dari tim KKN 140 UNS 2024 yaitu membagikan susu sapi segar kepada masyarakat Desa Bandungan. Masyarakat mulai menyadari bahwa upaya pencegahan stunting dimulai dari diri mereka agar anak cucu mereka memiliki masa depan yang cerah. Kegiatan sosialisasi ini mendapatkan respon baik dari masyarakat dilihat dari antusiasme mereka dalam mendengarkan dan mengikuti selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Hilal, F. Kadir, and E. Sarmila, “Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Dengan Sistem Mapato’ Di Kelurahan Buakana,” *Pangulu Abdi J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 97–106, 2021, doi: 10.24252/pangabdi.v1i2.28527.
- [2] N. Nasution, M. Fahrol, C. Amelia, and H. Siregar, “Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muka Paya Kabupaten Langkat,” *J. BUDIMAS*, vol. 06, no. 02, pp. 1–11, 2024.
- [3] F. Papatungan and F. Ilmu Pendidikan, “Implementasi KKN sebagai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Bidang Ilmu,” *Media Online) J. Educ. Cult.*, vol. 3, no. 1, pp. 2986–1012, 2023.
- [4] B. Laia, “Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi: Desa Sirofi),” *Haga Jurnall Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 78–84, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/325>
- [5] K. District et al., “PENDAMPINGAN KELUARGA BALITA UNTUK MENCEGAH STUNTING DI DESA BAYUNG GEDE , KECAMATAN KINTAMANI , Family Assistance to Prevent Stunting in Bayung Gede Village , Kintamani District , Bali,” pp. 88–93, doi: 10.23917/jpmmedika.v4i2.5297.
- [6] A. Fatriansyah, D. Rizka, L. Nur Indahsari, and N. Oktari Yulanda, “ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada

Masyarakat is licensed under an Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0),” *ARRUS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 2964–1195, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku2153>

- [7] Rukhil Amania, Muhammad Nur Hidayat, Izatul Hamidah, Endah Wahyuningsih, and Asnun Parwanti, “Pencegahan Stunting Melalui Parenting Education Di Desa Pakel Bareng,” *J. Pengabd. Masy. Darul Ulum*, vol. 1, no. 1, pp. 52–68, 2022, doi: 10.32492/dimas.v1i1.566